

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu pula pendidikan yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Sehingga, manusia sangat perlu akan pendidikan dan masalah yang menentukan pendidikannya. Pendidikan diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Pengertian pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan, sebuah negara akan terus maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik, akan terus meningkatkan kualitas bagi generasi penerusnya. Selanjutnya kualitas manusia yang baik akan menciptakan Negara dengan kualitas yang baik pula. Untuk itu peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangatlah berarti untuk

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 2.

membentuk sumber daya manusia yang potensial, guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu sehingga mampu mencapai tujuan belajar. Dalam melakukan aktivitas belajar dan mengajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan berbagai masalah kegagalan dalam belajar. Ada berbagai macam bentuk masalah yang dihadapi contohnya seperti kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam Tujuan Instruksional atau tingkat perkembangannya. Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.<sup>2</sup> Ada banyak bentuk kesulitan belajar yang di alami oleh para siswa diantaranya kesulitan memahami pelajaran matematika, kesulitan ini dapat dikatakan suatu kondisi pembelajaran yang ditandai dengan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika siswa.

Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan dan matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah hingga sampai ke universitas. Pentingnya matematika

---

<sup>2</sup>Mardianto. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hlm. 197-198.

dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis. Namun kenyataannya kebanyakan dari para peserta tidak memahami pembelajaran matematika.

Dalam laporan *Program International Assessment (PISA)* di bawah *Organizatin Economic Corporations dan Development (OECD)* pada tahun 2018. Kemampuan matematika pelajar Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 partisipasi negara.<sup>3</sup> Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan para siswa pada pelajaran matematika.

Untuk menanamkan kemampuan-kemampuan matematika kepada siswa, merupakan usaha yang sangat berat dikarenakan banyak siswa memiliki pandangan negatif terhadap matematika. Seperti yang telah dituturkan Mulyono bahwa “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah matematika merupakan bidang pelajaran yang paling sulit oleh berbagai siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi siswa yang berkesulitan belajar”.<sup>4</sup>

Seperti penjelasan di atas terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa mengaggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Gejala

---

<sup>3</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia> Diakses Hari Sabtu, 03 Oktober 2020 Jam 8.32 WIB.  
<sup>4</sup>Abdurrahman Mulyono. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 251.

kesulitan akan tampak ketika siswa sudah tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan, dan sebagian siswa mengeluh merasa kesulitan ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental siswa menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan. Meskipun demikian, siswa harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Untuk itu kesulitan belajar matematika harus diatasi. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir setiap bidang studi memerlukan matematika.

Rendahnya kemampuan matematika para pelajar Indonesia dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa di sekolah. Matematika kurang disenangi karena dianggap pelajaran yang sulit, karena matematika mempelajari materi-materi yang bersifat abstrak di dalamnya. Matematika menjadi pelajaran yang ditakuti dan biasa di hindari oleh para pelajar. Tidak mengherankan apabila kemampuan pelajar Indonesia rendah dan sulit untuk meningkat.

Materi matematika yang abstrak, membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Disinilah guru dituntut untuk dapat mengajarkan materi-materi pelajaran matematika agar dapat dipahami oleh siswa. Jika siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap pelajaran matematika, maka hasil belajar juga akan rendah, juga halnya jika siswa memiliki pemahaman yang baik, maka siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di MIN 1 Ogan Ilir, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang

disampaikan oleh guru, juga kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika. Hal tersebut membuat nilai matematika para siswa menjadi rendah. Terlihat dari nilai rata-rata ujian para siswa pada mata pelajaran matematika saat tengah semester 1 yaitu 54,17 dan ujian akhir semester 1 yaitu 60, 2. Sedangkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan guru adalah 70

Berdasarkan hasil dari nilai-nilai yang telah diperoleh diatas, terlihat bahwa siswa belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, hal ini sangat parah jika siswa mengalami penurunan prestasi, dapat dikatakan bahwa siswa memang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan guru kelas IV pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di antaranya mengobrol dengan teman sebangku, menggambar, bermain dengan alat tulis dan ada juga siswa yang melamun. Ini menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif, siswa seperti tidak berkonsentrasi dan tidak tertarik pada pelajaran. Apabila guru melakukan teguran kepada siswa, hanya sebentar saja siswa memperhatikan, lalu suasana kelas kembali tidak kondusif. Hanya sedikit siswa yang memperhatikan itupun sebageian siswa yang duduk di depan, karena guru kesulitan menguasai kelas atau menarik perhatian siswa.

Menurut penjelasan guru kelas IV, siswa belum begitu paham masalah berhitung, seperti pengurangan, perkalian dan bembagian juga kurang mengerti cara bagaimana menyelesaikan persoalan matematika, siswa juga malas dan

kurang dibimbing ketika dirumah, membuat pelajaran yang dilakukan disekolah tidak menempel dalam otak siswa. Hal inilah yang membuat siswa sulit memahami pelajaran matematika, juga guru mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga banyak siswa yang berkesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Tidak semua kesulitan belajar disebabkan oleh kecerdasan yang rendah tetapi juga disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti fisiologi, psikologi dan faktor eksternal yaitu sosial dan non sosial.<sup>5</sup> Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi atau hasil belajar yang dicapai, sehingga pada umumnya semua siswa kurang berprestasi atau hasil belajar rendah merupakan siswa yang berkesulitan belajar. Diketahui guru telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, tetapi guru belum melakukan analisis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu Berkaitan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV MIN 1 Ogan Ilir”. Dengan melakukan analisis kesulitan belajar diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengambil tindakan dalam mengatasi kesulitan belajar.

---

<sup>5</sup> Mardianto. *Psikologi Pendidikan*.....hlm. 198.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV MIN 1 Ogan Ilir”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian tentang Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV MIN 1 Ogan Ilir. Pada penelitian ini terdapat satu rumusan masalah dan dikembangkan menjadi dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Kesulitan Belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MIN 1 Ogan Ilir?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk dari kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir?

2. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MIN 1 Ogan Ilir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir.
  - b. Mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV MIN 1 Ogan Ilir.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa yaitu agar siswa tidak mengulangi kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.
  - b. Sebagai masukan bagi guru yaitu agar guru mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar siswa diwaktu yang akan datang.
  - c. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi peneliti berikutnya

yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai calon pendidik.

- d. Bagi Masyarakat Umum Peneliti berharap masyarakat khususnya bagi orang tua agar senantiasa memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersamasama melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat mengembangkan relevansi serta perbedaan dengan peneliti.

1. Ni'mah Mulyaning Tyas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2016), penelitian ini berjudul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang faktor-faktor yang membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika.
2. Ni Nym. Yuni Darjiani, Gd. Meter dan Gst. Agung Oka Negara, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2014), Jurnal dengan Judul Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi

Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Mengemukakan penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V dan menjelaskan implementasi dari kurikulum 2013.

3. Dwi Ernawati, Universitas PGRI Yogyakarta (2016), dengan judul peran guru dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III di SD Negeri Suyodiningratan I Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini dikemukakan upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang berkesulitan belajar yang sudah dilakukan dengan baik oleh guru dengan berperan sebagai pemimpin, komunikator, fasilitator, motivator dan kemampuan guru mengetahui kesulitan belajar.

**Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni'mah Mulyaning Tyas, penelitian ini berjudul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang faktor kesulitan belajar matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan peneliti sebelumnya tidak ada membahas tentang kurikulum dan hanya berpusat pada faktor penyebab kesulitan</li> </ul>

	2016.		belajar matematika.
2.	Ni Nym. Yuni Darjiani, Gd. Meter dan Gst. Agung Oka Negara, Dengan Judul Analisis Kesulitan- Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se- Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kesulitan belajar siswa.</li> <li>• Upaya yang dapat dilakukan unruk mengatasi kesulitan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kelas yang digunakan penelitian</li> <li>• Peneliti sebelumnya meneliti sekolah se- kabupaten di Gianyar sedangkan dalam penelitian ini meneliti 1 (satu) sekolah</li> </ul>
3.	Dwi Ernawati, dengan judul peran guru dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III di SD Negeri Suyodiningratan I Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kesulitan belajar matematika</li> <li>• Upaya mengatasi kesulitan belajar Matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelum- nya berfokus kepada peran dan upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar</li> <li>• Kelas yang digunakan penelitian</li> </ul>